TANTANGAN DAKWAH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH

Di zaman yang sudah di era modern ini masih banyak masyarakat yang melakukan ibadah yang bertentangan dengan tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah.Hal tersebut merupakan tantangan bagi Muhammadiyah untuk menyampaikan dakwahnya.Sikap yang dikedepankan Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan tersebut bukanlah sekedar reaksi atas aksi pihak lain.Tetapi tidak kalah pentingnya bagaimana menghadapi aksi itu dengan aksi yang lebih unggul,sehingga masalah yang menghadang dapat tertanggulangi dan pihak lain dapat diungguli.

Muhammadiyah menegaskan identitas dirinya sebagai gerakan Islam yang bergerak dalam dakwah amar ma’ruf dan nahi munkar.Waktu itu apa yang dilakukan Muhammadiyah belum dilakukan,bahkan banyak ditentang oleh golongan Islam lain.Dakwah di bidang penyiaran Islam(tabligh),pendidikan,kesehatan,pelayanan sosial,pengorganisasian zakat,pengorganisasian haji,dakwah pemberdayaan masyarakat,gerakan perempuan Muslimah melalui ‘Aisyiyah,dan berbagai aspek dakwah lainnya merupakan terobosan baru yang luar biasa dan memberi dampak luas bagi kemajuan umat dan masyarakat Indonesia.Bila dakwah Muhammadiyah masih bersifat serba verbal,baik *bi-lisan* maupun *bil-hal* ,maka dakwahnya akan ketinggalan dari gerakan-gerakan Islam yang lain dan misi agama lain.Di sinilah pentingnya merumuskan strategi baru yang lebih akurat,aktual,dan kontekstual dalam dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam selain membawa misi dakwah juga melaksanakan misi tajdid.Muhammadiyah melalui Musyawarah Nasional Tarjih secara cerdas memaknai tajdid untuk dua arti sekaligus,yakni purifikasi(pemurnian) dan dinamisasi(pengembangan).Tarjih bahkan melengkapi pemaknaan tajdid dengan pengembangan *manhaj*tarjih yang mengandung tiga pendekatan yaitu *bayani,burhani,*dan *irfani* dalam memahami Islam. Maka bangunan konseptual dan fondasi makna tajdid dalam Muhammadiyah sebenarnya sangat lengkap.Sehingga yang diperlukan ialah aktualisasi tajdid dalam berbagai aspek kehidupan dan pengembangan wawasan pemikiran sejalan jiwa ajaran Islam.

Kini Muhammadiyah dihadapkan berbagai tantangan aktual kehidupan yang meniscayakan penghadapan tajdid.Pertama,berbagai pemikiran Islam muncul secara bergelora dari bercorak serba tekstual hingga kontekstual,dari yang berkarakter konservatif hingga progresif dan bahkan liberal-sekuler atau apapun istilahnya yang merujuk pada mazhab pemikiran sejenis.Yang kedua,kehidupan pascamodern (*post-modern)* dengan beragam pemikiran demokrasi,hak asasi manusia,pluralisme,multikulturalisme, dan globalisme semakin meluas dan menjadi realitas baru dalam kehidupan umat Islam maupun bangsa Indonesia dengan berbagai kecenderungannya yang kompleks.Bagi Muhammadiyah tantangan tajdid tersebut meniscayakan sistem gerakan atau perangkat-perangkat pemikiran yang kaya dan unggul,sehingga mampu menghadikan pemikiran alternatif tersebut.

MUHAMMADIYAH MEMASUKI ABAD KEDUA

Dalam kehidupan modern abad ke-21 masyarakat dunia semakin berada dalam tahap masyarakat pascamodern dan pascaindustri,yakni modernisme dan industrialisme tahap-lanjut yang lebih canggih dan kompleks ketimbang era modernisme serta industrialisme abad sebelumnya.Di era baru itu banyak sekali lompatan atau revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi.Kehidupan masyarakat dunia semakin menjunjung tinggi rasionalitas,objektivitas,ilmu pengetahuan dan teknologi,kekuatan teknologi informasi,dan kian mengakar serta meluasnya kapitalisme global dalam berbagai wajah.Dalam dunia baru abad ke-21 proses globalisasi akan semakin menemukan perkembangannya yang semakin canggih.Dalam pandangan kenichi(2005),dunia semakin disatukan dalam panggung global yang bersifat *borderless world*,yakni dunia tanpa batas kewilayahan yang semakin membuana.Pengaruh revolusi teknologi informasi semakin luas,yang menyertai proses revolusi industri tahap-lanjut yang semakin kompleks.

Dalam pernyataan pikiran Muhammadiyah abad kedua hasil muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta Antara lain dinyatakan,bahwa dalam menghadapi perkembangan kemanusiaan universal,Muhammadiyah mengembangkan wawasan keIslaman yang bersifat kosmopolitan.Kosmopolitanisme merupakan kesadaran tentang kesatuan masyarakat seluruh dunia dan umat manusia yang melampaui sekat-sekat etnik,golongan,kebangsaan,dan agama.Kosmopolitanisme secara moral mengimplikasikan adanya rasa solidaritas kemanusiaan universal dan rasa tanggung jawab universal kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan dan pemisah jarak yang bersifat primordial dan konvensional.

Dalam gerak mengglobal untuk Internasionalisasi Muhammadiyah juga terus dilakukan popularisasi pandangan Islam berkemajuan di forum internasional.Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah,Haedar Nashir,menyampaikan Public Lecture di Rajaratnam School of Internation Studies Nanyang Technological University Singapore(RSIS-NTU) pada akhir 2017,serta di Monash University di Melbourne-Victoria dan University of Quensland di Brisbane Australia bulan Februari 2018,selain dialog di berbagai kalangan.Dengan demikian Muhammadiyah diharapkan dapat memberi warna atau *sibghah* terhadap perkembangan pemikiran dunia sebagai wujud dari risalah Islam untuk *rahmatan lil-‘alamin.*

MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN PENCERAHAN

Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua pasca Muktamar ke-47 dituntut menguatkan komitmen untuk terus menggelorakan gerakan pencerahan sebagai aktualisasi misi dakwah dan tajdid untuk menyebarluarkan dan mewujudkan ajaran Islam yang membebaskan,memberdayakan,dan memajukan kehidupan.Islam bagi Muhammadiyah adalah agama pencerahan yang mengeluarkan umat manusia dari segala bentuk kegelapan menuju jalan terang yang dibimbing ajaran ALLOH yang bersumberkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul yang *maqbulah* nan cerah dan mencerahkan.Risalah Rasul Muhammad selama 23 tahun menjadi teladan bagi Muhammadiyah untuk berkiprah tak kenal lelah dalam menyebarluaskan *gerakan Islam pencerahan*.Dengan gerakan pencerahan di era abad ke-21 Muhammadiyah mengemban misi pencerahan dalam menghadapi segala bentuk kejahiliyahan modern,sehingga mampu membawa peradaban utama dalam kehidupan umat,bangsa,dan ranah kemanusiaan universal.

Dalam mewujudkan gerakan pencerahan yang membebaskan,memberdayakan,dan memajukan kehidupan berwawasan Islam yang berkemajuan,maka tanggung jawab seluruh anggota,kader,dan pimpinan Muhammadiyah sangatlah besar dan berat,karena harus mewujudkan gerakan pencerahan dalam seluruh usahanya sehingga mewujud di bumi kenyataan.Bermuhammadiyah dengan misi pencerahan itu bukan gencar berwacana dan beretorika indah,tetapi menurut meniscayakan dan pergumulan nyata yang penuh komitmen,kesungguhan,pengorbanan,dan pengkhidmatan utama.Muhammadiyah dengan seluruh institusinya harus digerakan menjadi gerakan Islam pencerahan yang didalam dirinya benar-benar cerah dan mencerahkan sehingga mampu memajukan umat manusia diranah lokal,nasional,dan global.Muktamar Muhammadiyah haruslah menjadi ajang pencerahan dan menghasilkan keputusan-keputusan yang cerah dan mencerahkan,sehingga lima tahun ke depan gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan ini menjadi pelopor gerakan pencerahan di negeri ini yang kehadirannya memancarkan cahaya *rahmatan lil-‘alamin* ke seluruh semesta raya.

MUHAMMADIYAH BERKEMAJUAN

Muhammadiayah dalam muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta merumuskan pandangan tentang *Islam berkemajuan.*Konsep,istilah,dan pandangan Islam berkemajuan tersebut merupakan bagian dari substansi “Pertanyaan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua” yang di dalamnya terkandung pula pandangan tentang kebangsaan,kosmopolitanisme Islam,dan gerakan pencerahan.Perumusan pandangan Islam berkemajuan bukanlah langkah yang tiba-tiba dan bersifat slogan utopia.Langkah tersebut diambil sebagai pemikiran dan jalan strategis yang memiliki fondasi dan orientasi yang kokoh dan kelahiran Muhammadiyah dalam bingkai gagasan dasar pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan,menuju perjalanan ke depan yang sarat tantangan.Muhammadiyah lahir tahun 1912 sebagai jalan pembaruan yang mendongkrak keterbelakangan dan kejumudan menuju kemajuan hidup *sepanjang ajaran Islam.*

Muhammadiyah memandang Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan.Kemajuan dalam pandangan Islam adalah kebaikan yang serba utama, yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan rohaniah.Adapun dakwah dan tajdid bagi Muhammadiyah merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman.Dalam prespektif Muhammadiyah, Islam merupakan agama yang berkemajuan *(din al-hadlarah)*,yang kehadirannya membawa rahmat bagi semesta kehidupan.

Muhammadiyah saat ini dan kedepan makin berhadapan dengan kehidupan yang sangat dinamis,dengan segala masalah dan ragam tantangan.Muhammadiyah pada saat yang sama harus tampil menjadi gerakan yang unggul di segala bidang yang menjadi usahanya.Muhammadiyah jika ingin tetap berperan strategis dalam kehidupan umat dan bangsa,bahkan di tingkat global,mau tidak mau harus menjadi gerakan yang berdaya saing tinggi.Muhammadiyah harus mampu membangun pusat-pusat keunggulan baik melalui amal usaha maupun program-program pemikiran dan ­*dakwah bil-hal* lainnya yang membawa perubahan ke arah kemajuan yang lebih progresif.

Muhammadiyah dengan pandangan Islam berkemajuan dan orientasi gerakan pencerahan harus terus melangkah menyinari persada bumi untuk kemajuan peradaban umat, bangsa, dan kemanusiaan universal.Kemajuan harus senantiasa menyertai dan menjadi napas gerakan Muhammadiyah sepanjang perjalanan gerakannya.Karenanya segenap anggota,kader,dan elite pimpinan Muhammadiyah di seluruh tingkatan dan lingkungan,termasuk organisasi otonom dan angkatan muda,harus memiliki “virus” kemajuan itu serta berupaya secara kolektif dan terorganisasi untuk mewujudkannya dalam kehidupan aktual di abad kedua perjalanan gerakan Islam ini.